

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan berbahasa Arab memiliki urgensi yang besar dalam konteks Islam dan kehidupan umat Muslim. Dengan kemampuan ini, individu dapat memahami dan meresapi ajaran Al-Qur'an dan hadis, menjalankan ibadah, terlibat dalam pendidikan Islam, membaca literatur Islam, serta berpartisipasi dalam diskusi keislaman. Selain itu, keterampilan berbahasa Arab juga memfasilitasi koneksi dengan masyarakat Arab, memahami konteks historis dan budaya Islam, serta mendukung pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan. Keterampilan ini bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai kunci untuk menjelajahi dan memahami warisan keilmuan Islam secara holistik. (Sarah Amelia 2023:165)

Memahami hadis sangat penting dalam Islam karena hadis merupakan sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an. Pemahaman hadis membantu menjelaskan dan merinci ajaran Al-Qur'an, memberikan pedoman perilaku dan etika, menjadi sumber hukum Islam, memperkuat iman dan ketaqwaan, menjelaskan tradisi keislaman, menjaga kesinambungan ajaran Islam dari generasi ke generasi, serta mencegah kesalahan pemahaman atau penafsiran yang salah. Dengan memahami hadis, umat Islam dapat mengamalkan ajaran Islam secara komprehensif dan akurat.

Pengamatan awal terhadap keterampilan berbahasa Arab santri di Pondok Pesantren Al-Islam Darul Falah Sragen menunjukkan bahwa mereka

memiliki keterampilan berbahasa Arab yang baik. Hal ini dibuktikan bahwa mereka telah mempelajari bahkan menguasai beberapa aspek penting dari Bahasa Arab yang mencakup keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pada aspek keterampilan mendengar, para santri berlatih mendengarkan cerita di Mata Pelajaran Insya. Pada aspek keterampilan berbicara, para santri berlatih bercakap-cakap di Mata Pelajaran Muhadatsah. Pada aspek keterampilan membaca, para santri berlatih membaca kitab gundul (tanpa harokat) di Mata Pelajaran Muthalaah. Pada aspek keterampilan menulis, para santri berlatih menyusun kata dan kalimat serta perubahan-perubahannya secara tertulis pada Mata Pelajaran Nahwu dan Shorof.

Pembelajaran hadis Riyadus Salihin di kelas II Tingkat Wustha menghadapi berbagai tantangan, termasuk kesulitan dalam pemahaman bahasa Arab klasik, konteks sejarah dan budaya, interpretasi yang kontroversial, keterbatasan sumber daya dan materi ajar, kurangnya keterlibatan santri, serta kesulitan mengintegrasikan ajaran hadis dengan konteks modern. Pengajar perlu berfokus pada pengembangan keterampilan bahasa Arab, memfasilitasi pemahaman konteks sejarah, dan menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi santri. Integrasi metode inovatif dan dukungan dari guru yang berkualitas juga diperlukan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Mata pelajaran Hadis Riyadus Salihin pada kelas II Tingkat Wustha dipilih sebagai fokus penelitian karena memiliki potensi besar untuk

memberikan pemahaman hadis yang mendalam. Riyadus Salihin, yang merupakan kumpulan hadis-hadis pilihan yang disusun oleh Imam Nawawi, mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari dan memberikan panduan etika Islam (An-Nawawi 1994:4). Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap bahasa Arab dan konteks hadis sangat penting agar santri dapat menginterpretasikan dan mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dengan benar. Dalam konteks pembelajaran Hadis Riyadus Salihin, para santri kelas II Tingkat Wustha diharapkan dapat membangun dasar pemahaman terhadap hadis-hadis tersebut. Pemilihan mata pelajaran ini juga mempertimbangkan tingkat kedewasaan dan pemahaman santri pada tingkat tersebut. Pembelajaran kitab Riyadus Salihin memberikan peluang yang baik untuk membentuk karakter dan moral santri sejak dini, dan pemahaman yang baik terhadap bahasa Arab akan memperkaya pengalaman pembelajaran mereka. Penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana keterampilan berbahasa Arab memengaruhi pemahaman santri dalam meresapi makna hadis-hadis dalam kitab Riyadus Salihin. Melalui pemahaman yang lebih baik terhadap bahasa Arab, diharapkan santri dapat menginternalisasi nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang terkandung dalam hadis tersebut.

Penelitian ini muncul dari kebutuhan mendalam pemahaman hadis di mata pelajaran Hadis Riyadus Salihin santri kelas II Tingkat Wustha, dengan penekanan pada keterampilan berbahasa Arab. Fokusnya adalah pada relevansi pembelajaran kitab hadis Riyadus Salihin dan mengisi kesenjangan literatur terkait pengaruh keterampilan berbahasa Arab pada pemahaman hadis

di kelas II Tingkat Wustha. Penelitian ini bermaksud untuk melakukan analisis korelasional guna memahami hubungan keterampilan berbahasa Arab terhadap pemahaman hadis pada Mata Pelajaran Hadis Riyadus Salihin. Di samping itu penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman hadis santri kelas II Tingkat Wustha melalui peningkatan keterampilan berbahasa Arab.

Permasalahan-permasalahan yang tersebut di atas akan menjadi bahan bahasan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Berbahasa Arab Terhadap Pemahaman Hadis Pada Mata Pelajaran Hadis Riyadus Salihin Santri Kelas II Tingkat Wustha Pondok Pesantren Al-Islam Darul Falah Sragen Tahun Ajaran 2023/2024”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa poin yang dapat dijadikan bahan penelitian, yaitu :

1. Keterampilan berbahasa Arab sebagian santri cenderung aktif di pembelajaran dalam kelas saja dan kurang aktif di kegiatan luar kelas sehari-hari.
2. Guru yang kurang kreatif dalam menyampaikan materi hadis dapat membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi santri. Guru hadis seringkali membutuhkan dukungan dan pengembangan profesional dalam hal pemahaman konten, penggunaan metode pengajaran yang efektif, dan penguasaan teknologi pendidikan.

3. Beberapa santri memiliki minat yang rendah terhadap pembelajaran hadis karena menganggap materi tersebut kurang relevan atau sulit dipahami. Sebagian santri juga memiliki keterbatasan dalam keterampilan berbahasa Arab sehingga mengalami kesulitan dalam memahami teks hadis secara langsung.
4. Penggunaan metode pembelajaran yang konvensional dan kurang interaktif seperti ceramah dapat membuat pembelajaran hadis menjadi monoton dan kurang menarik bagi santri. Metode pembelajaran yang aktif seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau studi kasus seringkali tidak diterapkan dengan baik dalam pembelajaran hadis, akibatnya mengurangi keterlibatan dan pemahaman santri.
5. Penggunaan media pembelajaran terbatas pada buku teks. Tidak ada akses terhadap materi digital atau sumber belajar interaktif terkait hadis. Penggunaan media pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi dapat mengurangi minat dan keterlibatan santri dalam pembelajaran hadis.
6. Bentuk evaluasi yang hanya mengandalkan tes tertulis mungkin tidak mampu mengukur pemahaman yang mendalam terhadap hadis. Hal ini dapat mengurangi motivasi santri untuk belajar secara aktif.

### **C. Batasan Masalah**

Dari beberapa permasalahan di atas, peneliti membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Keterampilan berbahasa Arab santri kelas II Tingkat Wustha Pondok Pesantren Al-Islam Darul Falah Sragen Tahun Ajaran 2023/2024

2. Pemahaman hadis santri pada mata pelajaran Hadis Riyadus Salihin kelas II Tingkat Wustha Pondok Pesantren Al-Islam Darul Falah Sragen Tahun Ajaran 2023/2024.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berlandaskan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan berbahasa Arab santri kelas II Tingkat Wustha Pondok Pesantren Al-Islam Darul Falah Sragen Tahun Ajaran 2023/2024 ?
2. Bagaimana pemahaman hadis santri pada Mata pelajaran Hadis Riyadus Salihin kelas II Tingkat Wustha Pondok Pesantren Al-Islam Darul Falah Sragen Tahun Ajaran 2023/2024 ?
3. Adakah pengaruh keterampilan berbahasa Arab terhadap pemahaman hadis pada Mata pelajaran Hadis Riyadus Salihin santri kelas II Tingkat Wustha Pondok Pesantren Al-Islam Darul Falah Sragen Tahun Ajaran 2023/2024 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui keterampilan berbahasa Arab santri kelas II Tingkat Wustha Pondok Pesantren Al-Islam Darul Falah Sragen Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui pemahaman hadis santri pada Mata pelajaran Hadis Riyadus Salihin kelas II Tingkat Wustha Pondok Pesantren Al-Islam Darul Falah Sragen Tahun Ajaran 2023/2024.

3. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan berbahasa Arab terhadap pemahaman hadis pada Mata pelajaran Hadis Riyadus Salihin santri kelas II Tingkat Wustha Pondok Pesantren Al-Islam Darul Falah Sragen Tahun Ajaran 2023/2024.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan pada kelas II Tingkat Wustha Pondok Pesantren Al-Islam Darul Falah Sragen ini memiliki manfaat antara lain :

##### **1. Aspek Teoritis**

Pada aspek teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Untuk menambah wawasan peneliti dalam bidang keilmuan yang berkaitan dengan penyempurnaan metode pengajaran Hadis Riyadus Salihin dengan mempertimbangkan keterampilan berbahasa Arab santri.
- b. Menyumbangkan khazanah ilmu bagi peneliti atau pembaca khususnya.

##### **2. Aspek Praktis**

Pada aspek praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat yaitu :

- a. Secara khusus bagi Pondok Pesantren Al-Islam Darul Falah Sragen, hasil penelitian ini dapat dijadikan refleksi pengaruh keterampilan berbahasa Arab terhadap pemahaman hadis santri pada mata pelajaran Hadis Riyadus Salihin kelas II Tingkat Wustha.

- b. Secara umum bagi pemangku kepentingan, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengembangan teori pendidikan bahasa Arab, khususnya dalam konteks pengajaran hadis.